

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa di Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk akhlak mulia dan etika dalam berinteraksi sosial..¹

Etika komunikasi merupakan fondasi penting dalam kehidupan sosial yang beradab. Secara konstitusional, landasan etika komunikasi di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 yang menjamin kebebasan berpendapat dan berekspresi, namun sekaligus mengandung tanggung jawab moral untuk tidak merugikan pihak lain. Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Amanat ini secara langsung menuntut lembaga pendidikan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beretika dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial..²

Dalam perspektif Islam, etika komunikasi mendapat perhatian yang sangat serius. Al-Qur'an secara eksplisit mengatur bagaimana seorang muslim

¹ Etika Pujiyanti Yui Habibatu imamah, 'Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Jurna Muhtadin*, 7.2 (2021), 6.

² Syifa Hamama, "Etika Komunikasi Dalam Media Sosial : Tantangan Dan Solusinya," *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 4, no. 2 (2024): 182–97.

seharusnya berkomunikasi, di antaranya dalam Surah Al-Hujurat ayat 11-12 yang melarang sikap mengolok-olok, mencela, dan berprasangka buruk; serta dalam Surah Al-Isra' ayat 53 yang memerintahkan untuk bertutur kata yang baik guna menghindari perselisihan. Hadis Nabi Muhammad SAW pun menegaskan bahwa “barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam” (HR. Bukhari-Muslim). Ajaran-ajaran inilah yang seharusnya menjadi ruh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas dengan pembentukan karakter siswa dalam kehidupan nyata. Pembelajaran PAI yang konvensional, yang cenderung bersifat kognitif dan doktrin lebih mengutamakan hafalan, pemahaman tekstual, dan penilaian berbasis ujian tulis dinilai kurang efektif dalam membentuk etika komunikasi siswa secara menyeluruh. Pembelajaran yang hanya menekankan pada aspek kognitif tanpa mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik tidak akan mampu menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan dan bertahan lama.

Merespons kondisi tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif dan berorientasi pada pengembangan seluruh potensi siswa. Dua pendekatan yang dianggap relevan dan potensial untuk menjawab tantangan ini adalah pendekatan humanistik dan pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI.

Integrasi antara pendekatan humanistik dan holistik dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk membentuk etika komunikasi siswa secara

komprehensif. Pendekatan humanistik memberikan fondasi filosofis yang menempatkan siswa sebagai individu yang bermartabat dan memiliki potensi untuk berkembang, sementara pendekatan holistik memberikan kerangka operasional untuk mengembangkan seluruh dimensi kepribadian siswa secara terintegrasi. Integrasi keduanya diharapkan mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya memahami nilai-nilai etika komunikasi secara kognitif, tetapi benar-benar menghayati dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi secara langsung maupun di dunia digital.

Kondisi serupa juga ditemukan di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Berdasarkan **observasi awal** yang dilakukan peneliti pada bulan 9 Desember 2025, ditemukan berbagai fenomena yang mengindikasikan perlunya penguatan etika komunikasi siswa. Hasil wawancara awal dengan Ibu Rulian Subdiarti, M.Pd. selaku guru PAI kelas XI SMAN 4 Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa sejumlah siswa menunjukkan perilaku komunikasi yang kurang santun, baik dalam interaksi langsung di lingkungan sekolah maupun melalui media sosial. Penggunaan kata-kata kasar, bahasa gaul yang tidak pantas (termasuk kata-kata umpatan yang dinormalisasi dalam percakapan informal), Kurangnya Kemampuan Menghargai Perbedaan Pendapat. Dalam kegiatan diskusi kelompok dan forum pembelajaran, sebagian siswa menunjukkan kecenderungan untuk memaksakan pendapat, menginterupsi tanpa izin, atau merendahkan pendapat teman yang berbeda. Rendahnya Kemampuan Empati dalam Komunikasi Interpersonal. Sebagian siswa cenderung berbicara atau bertindak tanpa mempertimbangkan perasaan dan kondisi lawan bicaranya, kurangnya kebiasaan

mengucapkan salam dan permintaan izin dalam berkomunikasi menjadi fenomena yang cukup sering ditemukan. Belum Optimalnya Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI di SMAN 4 Kota Bengkulu masih memiliki kecenderungan konvensional di beberapa aspek, seperti penekanan berlebihan pada aspek kognitif, kurangnya pemberian ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan kreativitas, serta terbatasnya penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Akibatnya, potensi pendekatan humanistik untuk menumbuhkan hasrat belajar, kemandirian, dan kreativitas siswa belum dimanfaatkan secara optimal.

Belum Optimalnya Penerapan Pendekatan Holistik yang Menyentuh Seluruh Dimensi Kepribadian Siswa. Meskipun beberapa guru PAI telah berupaya mengintegrasikan berbagai dimensi pembelajaran, pendekatan holistik yang secara eksplisit dan sistematis mengembangkan aspek spiritual, emosional, mental, dan fisik secara terintegrasi dalam konteks pembentukan etika komunikasi belum sepenuhnya terlaksana. Guru PAI Ibu Rulian Subdiarti, M.Pd. mengonfirmasi bahwa pembiasaan bahasa santun perlu terus diperkuat karena pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial sangat kuat menggeser kebiasaan berbahasa yang baik,

kurangnya sikap menghargai pendapat orang lain dalam diskusi, minimnya kejujuran dalam pengerjaan tugas, serta rendahnya kemampuan berempati terhadap sesama menjadi fenomena nyata yang ditemukan di lapangan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai etika komunikasi yang diajarkan dalam PAI dengan perilaku komunikasi siswa dalam kehidupan sehari-

hari, sehingga menuntut respons pedagogis yang komprehensif melalui pendekatan pembelajaran yang lebih humanistik dan holistik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam permasalahan ini dalam sebuah penelitian tesis yang berjudul "Pembentukan Etika Komunikasi Dengan Pendekatan Humanistik Dan Holistik Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu pada bulan 9 Desember 2025, serta melalui wawancara pendahuluan dengan guru PAI yaitu Ibu Rulian Subdiarti, M.Pd dan pengamatan langsung terhadap aktivitas keseharian siswa, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan pembentukan etika komunikasi melalui pembelajaran PAI. Identifikasi masalah ini dilakukan secara sistematis dan runut agar dapat merumuskan batasan serta rumusan masalah yang tepat sasaran.

1. Rendahnya kesantunan berbahasa siswa dalam interaksi sehari-hari, baik secara langsung maupun melalui media sosial.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menghargai perbedaan pendapat pada saat diskusi dan forum pembelajaran.
3. Rendahnya kemampuan empati siswa dalam komunikasi interpersonal sehingga berpotensi menimbulkan konflik antarsiswa.
4. Belum optimalnya penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kota Bengkulu.

5. Belum optimalnya penerapan pendekatan holistik yang menyentuh seluruh dimensi kepribadian siswa dalam pembelajaran PAI.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang teridentifikasi dan agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Penelitian ini difokuskan pada analisis pembentukan etika komunikasi dengan pendekatan humanistik dan holistik dalam pembelajaran PAI
2. Etika komunikasi yang diteliti dibatasi pada empat indikator: kesantunan berbahasa, menghargai pendapat, kejujuran, dan empati
3. Subjek penelitian adalah guru PAI kelas X dan XI, siswa kelas X dan XI, dan pihak-pihak terkait di SMAN 4 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembentukan etika komunikasi dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pembentukan etika komunikasi dengan pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan etika komunikasi dengan pendekatan humanistik dan holistik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembentukan etika komunikasi dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu?.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembentukan etika komunikasi dengan pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu?.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pembentukan etika komunikasi dengan pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait dengan pendekatan pembelajaran PAI yang efektif untuk membentuk etika komunikasi.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran PAI yang mengintegrasikan pendekatan humanistik dan holistik.
- c. Memperluas wawasan akademik tentang pembentukan etika komunikasi dalam pembelajaran PAI di tingkat SMA.

- d. Menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran PAI dan pembentukan etika komunikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI:

- 1) Memberikan wawasan dan pemahaman tentang pendekatan humanistik dan holistik dalam pembelajaran PAI.
- 2) Menjadi rujukan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PAI yang efektif untuk membentuk etika komunikasi siswa.
- 3) Meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif.

b. Bagi Sekoah (SMAN 4 Kota Bengkulu):

- 1) Memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum dan program sekolah yang berorientasi pada pembentukan etika komunikasi siswa.
- 2) Menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

c. Bagi Siswa:

- 1) Mendapatkan pengalaman pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan menyenangkan.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan etika dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Mengembangkan potensi diri secara optimal melalui pembelajaran yang humanis dan holistik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- 1) Menjadi referensi dan pijakan untuk penelitian lanjutan dengan fokus yang lebih spesifik atau konteks yang berbeda
- 2) Membuka peluang peneitian selanjutnya

H. Sistematika Penelitian

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 Bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI Bab ini berisi tentang kajian teori yang meliputi:pendekatan pembelajaran, pendekatan humanistik, pendekatan holistik, etika komunikasi dan pembelajaran PAI

BAB III METODE PENELITIAN Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, setting penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Bab ini mendeskripsikan data penelitian

BAB V KESIMPULAN Bab berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.